

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	i
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	6
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penulisan	7
E. Metodologi	7
F. Metode Penelitian Pustaka	7
G. Metode Penulisan	8
H. Sistematika Penulisan	10
BAB I GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	11
1.1 Letak Georafis	11
1.2 Sejarah Singkat Jemaat GMIT Ora Et Labora	11
1.3 Struktur Organisasi	14
1.4 Data Statistik Jemaat	15
1.5 Keadaan Jemaat	15
1.6 Gambaran Pelayanan GMIT Ora Et Labora, Oesapa dimasa	

1.7 Pandemi Covid 19 tahun 2020 (bulan januari-september)	17
1.8 Rangkuman	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
2.1 Strategi Pelayanan Gereja	20
2.1.1 Pengertian Strategi	20
2.1.2 Pengertian pelayanan	21
2.1.3 Pengertian Gereja	22
2.1.4 Pengertian strategi pelayanan Gereja	25
2.2. Strategi Gereja Ora Et labora Oesapa Dalam Menjalankan Panca Pelayanan Gereja Di Masa Pandemi Covid-19	25
2.2.1 Koinonia (Persekutuan)	27
2.2.2 Ibadah kategorial	29
2.2.3 Marturia (kesaksian)	31
2.2.4 Liturgiah (Ibadah)	34
2.2.5 Diakonia (melayani)	34
2.2.6 Oikonomia (penatalayanan)	34
2.3 Analisis	35
2.3.1 Faktor pendukung	36
2.3.2 Faktor penghambat	37
2.4 Rangkuman	38
BAB III REFLEKSI TEOLOGIS	40
3.1 Cerdik dan Tulus (Matius 10:16)	40
3.2 Konteks Matius 10:1-16	41
3.3 Konteks Matius 10: 17-33	42
3.4 Tafsiran Matius 10:16b	44

3.5 Cerdik seperti Ular.....	45
3.6 Tulus seperti Merpati	47
3.7 Menjadi gereja yang cerdik dan tulus	48
3.8 Rangkuman	52
BAB IV PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Usul-Saran	55
Daftar Pustaka	57
CuricullumVitae	61

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. Virus merupakan mikroorganisme yang tidak dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop biasa, hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop elektron, penyebab dan penular penyakit, seperti cacar, influenza, dan rabies.¹ *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Karena penularan virus corona yang sangat cepat ini maka, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11-03-2020.² Beberapa negara yang telah menerapkan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus corona adalah China, Spanyol, Italia, dan Malaysia. Pemerintah negara tersebut memutuskan *lockdown*, dengan menutup semua akses fasilitas publik dan transportasi.³

Pandemi covid-19 terdeteksi di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret 2020. Pemerintah Indonesia juga mulai melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan menyosialisasikan kebijakan *stay at home* atau *work from home* selama pandemik covid-19 berlangsung. Kebijakan ini mempengaruhi

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/virus> (diakses 10 Oktober 2021)

² Nailul Mona, "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisir Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)," *Jurnal Sosial Humaniora Terapa*.2, no. 2, (2020): 117, <https://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/86> (diakses 10 Oktober 2021)

³ Nailul Mona, "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisir Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)," *Jurnal Sosial Humaniora Terapa*.2, no. 2, (2020): 118, <https://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/86> (diakses 10 Oktober 2021)

keadaan ekonomi Indonesia karena sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki 760 ribu pekerja mandiri (termasuk didalamnya usaha kecil dan menengah) yang harus terus bekerja diluar rumah. Dampak lanjutan yang terjadi kemudian adalah laporan sejumlah 1,9 juta orang Indonesia yang kehilangan pekerjaan karena lemahnya pengelolaan usaha dan manajemen krisis selama pandemi.⁴ Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur melakukan penutupan terhadap beberapa tempat yang disinyalir menjadi pusat keramaian salah satunya adalah destinasi pariwisata setempat seperti kawasan pesisir yang menjadi pusat mobilisasi wisatawan. Di ibu kota Provinsi NTT yakni kota Kupang Saat ini merupakan salah satu wilayah yang paling terdampak pandemic covid-19 karena pusat kegiatan ekonomi pariwisata salah satunya selama ini berlangsung di kawasan pesisir.⁵ Banyak sekali kerugian yang ditimbulkan akibat Pandemi covid-19, Selain kehilangan akan lapangan pekerjaan, banyak masyarakat yang berdukacita karena kehilangan orang-orang yang mereka cintai.

Pandemi covid -19 membawa dampak negatif bagi banyak pihak. Selain lembaga sekuler, pihak yang juga merasakan dampak dari covid-19 ialah gereja. GMIT (Gereja Masehi Injili di Timor) merupakan salah satu Gereja yang berada dalam wilayah NTT yang mengalami dampak negatif dari pandemi covid-19, semua program pelayanan GMIT mengalami hambatan akibat pandemi covid-19. GMIT menjalankan tugasnya (Panca Pelayanan), secara khusus di seluruh wilayah NTT. Sebagai warga NTT yang terkonfirmasi bahkan yang menjadi korban dari pandemi covid-19 adalah anggota jemaat GMIT. Memahami kehadirannya sebagai yang diutus Allah untuk memberitakan keselamatan bagi segenap ciptaan, GMIT menunda semua ibadah yang biasanya

⁴ Yudha Eka Nugraha, "Dampak Pandemi Covid 19 Pada Unit Usaha Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kota Kupang," *Jurnal Industri Pariwisata*. 3, no. 2 (2021): 135
<http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/86/57> (diakses 13 Januari 2021)

⁵ Yudha Eka Nugraha, "Dampak Pandemi Covid 19 Pada Unit Usaha Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kota Kupang," *Jurnal Industri Pariwisata*. 3, no. 2 (2021): 136-137
<http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/86/57> (diakses 13 Januari 2021)

melibatkan banyak orang atau yang dilakukan digedung gereja demi mencegah penularan pandemi virus corona; “kami minta menunda pemberkatan nikah dan resepsinya, ibadah kategorial/fungsional, peneguhan sisi baru, baptisan, perjamuan kudus, perhadapan BPP/UPP, serah terima majelis jemaat, perhadapan ketua majelis jemaat, emeritasi, berbagai ibadah syukur dan pelayanan khusus lainnya yang melibatkan banyak orang”. Demikian isi surat keputusan majelis sinode GMIT terkait pandemi covid-19.⁶

Salah satu basis pelayanan GMIT yang terkena dampak pandemi covid-19 ialah Jemaat GMIT Ora Et Labora Oesapa. Pada tahun 2020 tepatnya di bulan maret-april terdapat 2 anggota Jemaat GMIT Ora Et Labora dinyatakan positif covid-19, kemudian kedua anggota gereja tersebut mulai melakukan karantina dan perawatan. Kedua anggota gereja tersebut diberikan perawatan secara efektif agar mengalami kesembuhan, walaupun sudah melakukan pengobatan namun hanya 1 dari kedua anggota tersebut yang mengalami kesembuhan sedangkan anggota lainnya meninggal dunia.

Kemudian pada bulan agustus 2021, terdapat 8 anggota Jemaat GMIT Ora Et Labora yang dinyatakan positif covid -19 hingga bulan september bertambah 5 anggota jemaat dinyatakan positif covid -19 sehingga bertambah menjadi 13 anggota jemaat yang dinyatakan positif covid -19. Namun setelah melakukan karantina dan pengobatan, ke - 13 anggota jemaat tersebut mengalami kesembuhan. Jika dihitung dari awal mula masuknya covid -19 ke NTT pada Bulan Maret 2020 hingga saat ini, maka tercatat ada 15 anggota Jemaat yang pernah memiliki riwayat positif covid-19, 14 orang mengalami kesembuhan setelah mendapatkan perawatan, dan 1 orang meninggal dunia.⁷

Walaupun sedang terjadi pandemi, pekabaran injil harus tetap dilakukan. (Injil Matius 28:19,20) adalah perintah Yesus kepada murid-muridnya, supaya mereka pergi mengabarkan Injil kepada semua bangsa. Berdasarkan perintah ini dimulailah kegiatan

⁶ <https://pgi.or.id/dampak-virus-corona-gmit-tunda-pelayanan-sakramen-gedung-gereja-boleh-dipakai-pemerintah/> (diakses 17 Maret 2021)

⁷ Daniel Tamonob (Penatua), Wawancara oleh Penulis, Kupang, Indonesia, 11 Maret, 2021.

besar itu, yang disebut *pekabaran Injil sampai ke ujung bumi*, kepada segala makhluk. Sejak awal Yesus sudah menekankan bahwa pekabaran Injil bukanlah pekerjaan ringan, yang hanya menyampaikan beberapa hal ihwal Firman kepada semua orang. “Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu ...” menunjuk bobot dan beratnya tugas tersebut. Yesus mengucapkan perintah ini setelah ia mengajar murid-murid-Nya secara intensif selama tiga tahun. Siang-malam murid-murid bersama guru besar ini; dan pada akhir tahun ketiga Ia menyuruh *mereka mengajarkan segala sesuatu* yang telah mereka pelajari dari Dia. Itu bukan pekerjaan ringan, baik dari segi materi maupun luasnya wilayah pengajaran; sebab mereka diperintahkan menjadikan *semua bangsa murid* Yesus. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa tugas katekese oleh gereja didasarkan atas perintah Yesus Kristus ini. Ia sendiri yang meletakkan dasar katekese, bahkan yang menentukan isi dan tujuannya.⁸

Dalam merumuskan pemahaman mengenai misi atau tugasnya, GMIT menuangkan amanat kerasulan dalam panca pelayanan GMIT yakni persekutuan (koinonia), kesaksian (marturia), pelayanan kasih (diakonia) , ibadah (liturgia) dan penatalayanan (oikonomia).

a. Persekutuan (koinonia)

Koinonia (persekutuan) yang dipahami oleh GMIT adalah hidup yang dicirikan oleh kesatuan tanpa memandang suku/etnis, bahasa, agama, afiliasi politik, almamater, dan lain-lain. Dalam keberagaman ini, GMIT melayani dengan cara yang inklusif, sehingga persekutuan ini GMIT mengenal lapis-lapis koinonia, yakni koinonia yang berbasis pada setiap keluarga Kristen, koinonia semua manusia dan berbagai agama, serta koinonia seluruh ciptaan.⁹

⁸ G. Riemer, *Ajarlah Mereka (kualitas umat Kristiani esok ditentukan oleh pembinaan kini)*, (Yogyakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006), 7-8

⁹ Majelis Sinode GMIT, *Tata Gereja Gereja Masehi Injili di Timor*, (Kupang, 2015), hlm 33

b. Kesaksian (Marturia)

Marturia (Kesaksian) adalah tugas untuk memberitakan kabar baik kepada dunia (bnd. Yes. 61:1-2; Luk. 4:18-19), untuk menyaksikan kuasa pembebasan Allah di dalam Yesus Kristus secara dialogis, jujur, dan terbuka. Kesaksian gereja meliputi usaha untuk memperdengarkan suara kritis gereja terhadap ketidakadilan, penindasan, diskriminasi (manusia dan alam), dan pelanggaran HAM.¹⁰

c. Pelayanan Kasih (Diakonia)

Diakonia (Pelayanan Kasih) adalah keberpihakan dan solidaritas GMTI terhadap kaum lemah, orang miskin, orang tertindas, orang asing, dan kaum terpinggirkan lainnya dalam gereja dan masyarakat.¹¹

d. Ibadah (Liturgia)

Liturgia (ibadah) menekankan dimensi vertikal pelaksanaan misi gereja. Dalam tata ibadah ini, diharapkan dapat menolong anggotanya untuk mendapatkan pengalaman bersama Allah dalam keheningan dan sekaligus mengekspresikan hubungan mereka dengan Allah dalam hidup sehari-hari.¹²

e. Penatalayanan (Oikonomia)

Oikonomia (Penatalayanan) merupakan tanggung jawab penataan internal gerejawi (pelaksanaan tata gereja dan disiplin, penataan organisasi maupun dan manajemen, pengelolaan personil, peningkatan pendapatan jemaat, serta pengelolaan keuangan, dan harta milik gereja lainnya), maupun tanggung jawab penataan masyarakat dan semesta alam (mengupayakan keadilan ekonomi dan ekologi dalam dunia milik Allah).¹³

¹⁰ Majelis Sinode GMTI, *Tata Gereja Gereja Masehi Injili di Timor*, (Kupang, 2015), 33-34

¹¹ Majelis Sinode GMTI, *Tata Gereja Gereja Masehi Injili di Timor*, (Kupang, 2015), 34

¹² Majelis Sinode GMTI, *Tata Gereja Gereja Masehi Injili di Timor*, (Kupang, 2015), 34-35

¹³ Majelis Sinode GMTI, *Tata Gereja Gereja Masehi Injili di Timor*, (Kupang, 2015), 35-36

Pandemi covid-19 telah menghambat gereja dalam memenuhi tugasnya dalam panca pelayanan, tapi gereja tidak boleh diam, gereja harus terus bekerja, karena itu menarik untuk kaji sejauh mana gereja melakukan tugas panggilannya dalam situasi yang sulit karena pandemi ini. strategi apa yang dipakai oleh gereja untuk memenuhi tugas panggilannya. Persoalan ini akan lebih jauh diteliti dengan judul, **“PANCA PELAYANAN GEREJA DI MASA PANDEMI COVID-19”** dengan sub judul **“Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Strategi Gereja Dalam Memenuhi Panca Pelayanan Gereja Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Jemaat GMIT Ora Et Labora Oesapa, Klasis Kota Kupang Timur ”**.

J. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan strategi gereja dalam memenuhi panca pelayanan gereja selama masa pandemi covid-19. Tentu setiap gereja mempunyai strategi tersendiri dalam memenuhi tugas dan pelayanannya. Alasan mendasar penulis melakukan penelitian di Jemaat GMIT Ora Et Labora Oesapa ialah karena tempat tinggal dari mayoritas Jemaat Ora Et Labora Oesapa, Klasis Kota Kupang timur ialah di lokasi RSS (Rumah Susun Sederhana), sehingga lokasi tempat tinggal yang seperti ini sangat memungkinkan terjadinya penularan virus karena jarak antar rumah yang sangat berdekatan memungkinkan tingkat bersosialisasi antar jemaat yang tinggi. Penulis juga menggunakan pendekatan *teologi* untuk melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh gereja GMIT Ora Et Labora Oesapa, dalam memenuhi panca pelayanan gereja selama masa pandemi covid-19, pada tahun 2021 (januari-september).

K. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum Jemaat GMT Ora Et Labora Oesapa?
2. Bagaimana strategi pelayanan gereja untuk memenuhi panca pelayanan selama masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana refleksi teologis terhadap pelayanan gereja di masa pandemi covid-19?

L. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui gambaran umum Jemaat GMT Ora Et Labora Oesapa.
2. Untuk mengetahui strategi pelayanan gereja dalam memenuhi panca pelayanan selama masa pandemi covid-19.
3. Untuk memberikan refleksi teologis terhadap pelayanan gereja di masa pandemi covid-19.

M. Metodologi

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam upaya menyelesaikan tulisan ini, penulis menggunakan penelitian sebagai berikut:

N. Metode Penelitian Pustaka

Metode kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa data sekunder

¹⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Alumni, Bandung, 2001) 78.

yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, teknik pengumpulan data sekunder tersebut melalui studi kepustakaan berupa pengumpulan informasi-informasi yang terdiri atas:

1. Sejarah dan profil tempat penelitian
2. Struktur organisasi
3. Buku-buku Literatur
4. Internet (penelitian terdahulu atau jurnal)¹⁵

O. Metode Penelitian Lapangan

Dalam melengkapi penulisan karya ilmiah ini, penulis juga menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini bermaksud untuk mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita masalah atau peristiwa yang dapat dipahami jika peneliti melakukan penelusuran secara mendalam dan tidak hanya terbatas dengan pandangan di permukaan saja. Metode penelitian ini cocok untuk penulis gunakan karena untuk mendapatkan suatu pengertian peneliti harus melakukan observasi, wawancara dan pendalaman teori fenomenologi dan proses induktif.¹⁶

1. Lokasi

Lokasi adalah tempat yang penulis tetapkan untuk melakukan sebuah penelitian berkaitan dengan masalah yang penulis angkat dan kaji. Lokasi yang penulis pilih merupakan lokasi penelitian terbatas yaitu pada Jemaat GMIT Ora Et Labora Oesapa, Klasis Kota Kupang Timur, seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang.

¹⁵ Metode Penelitian Kualitatif <http://www.Metode-Penelitian-kualitatif-BAB.III>. (diakses 25 Oktober 2021)

¹⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 1-2.

2. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek maupun objek yang berada pada suatu wilayah atau lokasi yang memenuhi syarat-syarat tertentu, terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, populasi penelitian yang diambil adalah Jemaat GMTI Ora Et Labora Oesapa, Klasis Kota Kupang Timur.

3. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penulisan ini adalah *purposive sampling*. Maksudnya adalah anggota sampel dipilih dari populasi secara selektif berdasarkan pertimbangan bahwa anggota sampel tersebut memiliki otoritas untuk memberikan informasi yang sah atau valid.¹⁷ Berdasarkan pemahaman ini, maka sampel dalam penelitian ialah salah satu Pendeta Jemaat dan sembilan orang majelis jemaat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁸ Untuk pengumpulan data maka penulis melakukannya dengan cara observasi partisipatif yaitu penulis secara langsung melihat, memahami keadaan dan latar belakang konteks penelitian. Selain itu teknik wawancara juga diperlukan untuk mendapatkan informasi yang valid berkaitan dengan bahan yang diteliti. Maka dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber.

¹⁷ Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 220-221.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, cet-26*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224-225.

P. Metode Penulisan

Penulis menggunakan metode deskripsi-analisis-refleksi. Metode ini adalah suatu cara untuk mendeskripsikan suatu permasalahan yang ada, menganalisis kenyataan yang terjadi serta membuat refleksi teologis terhadap permasalahan tersebut.¹⁹ Penulis akan mendeskripsikan gambaran umum Jemaat GMT Ora Et Labora Oesapa, menganalisis bagaimana upaya gereja dalam memenuhi panca pelayanan gereja selama masa pandemi covid-19 di Jemaat GMT Ora Et Labora Oesapa, Klasis Kota Kupang Timur serta merefleksikan secara teologis bagaimana upaya gereja dalam memenuhi panca pelayanan gereja selama masa pandemi covid-19 di Jemaat GMT Ora Et Labora Oesapa, Klasis Kota Kupang Timur.

Q. Sistematika Penulisan

Pendahuluan : Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab I : Berisi tentang gambaran umum lokasi Jemaat GMT Ora Et Labora Oesapa, Klasis Kota Kupang Timur.

Bab II : Untuk mengetahui bagaimana strategi pelayanan gereja dalam memenuhi panca pelayanan selama masa pandemi covid-19.

Bab III : Untuk mengetahui bagaimana refleksi teologis terhadap pelayanan gereja di masa pandemi covid-19.

Penutup : Berisi kesimpulan dan saran.

¹⁹ Hengki Wijaya, *Analitik Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Teologia, 2019), 45

